

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Riska Anggraeni^{1*}, Vera Yulia Harmayanthi², Nurhasanah²

¹ SMK Kharisma Nusantara

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*riska_anggraeni@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Kemampuan berbicara bahasa Inggris merupakan tantangan bagi siswa di Indonesia. Dengan meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia, maka kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa Inggris di Indonesia semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode korelasi. Sampel yang diteliti adalah 30 siswa kelas 10 di SMK Kharisma Nusantara. Data diperoleh dengan menyebarkan instrument angket mengukur kepercayaan diri dan tes oral kemampuan berbicara (speaking). Hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai *rhitung* = 0,952 dan *rtabel* pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,361, karena *rhitung* > *rtabel*, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris. Kepercayaan diri siswa merupakan komponen yang penting menentukan penguasaan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Kata kunci: kemampuan berbicara, kepercayaan diri, penguasaan bahasa Inggris

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia merupakan bahasa asing. Bahasa Inggris tidak di gunakan sebagai bahasa pengantar sehari-hari tetapi digunakan sebagai bahasa pengantar pada beberapa bidang. Dengan meningkatnya teknologi dan ilmu pengetahuan di dunia, maka kebutuhan untuk dapat menguasai bahasa Inggris di Indonesia semakin meningkat. Oleh karenanya intensitas dan mutu pengajaran bahasa Inggris di Indonesia semakin di tingkatkan. Hal ini terlihat dari maraknya sekolah-sekolah bertaraf internasional, yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran dan makin banyak nya kursus-kursus bahasa Inggris yang di tawarkan.

Berbicara bahasa Inggris adalah keterampilan yang harus dikuasai siswa ketika mereka belajar bahasa Inggris. Salah satu keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris dapat diukur dengan menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Sebagai bahasa asing, bahasa Inggris mempunyai aturan-aturan yang berbeda dari bahasa Indonesia. Perbedaan seperti pengucapan, gramatikal, intonasi, dan kosa kata. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Inggris menjadi suatu kebutuhan untuk kebanyakan orang. Dalam mempelajari bahasa Inggris ada empat aspek yang penting untuk dipelajari yaitu mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Pemilihan cara yang tepat dalam menyampaikan materi sangat di perlukan untuk mendapatkan hasil yang baik.

Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa siswi SMK Karisma Nusantara mengalami masalah dalam kepercayaan diri saat

mempraktekan kemampuan berbahasa Inggris. Kepercayaan diri adalah hal yang paling penting dalam berbicara bahasa Inggris (Syafitri, Yundayani, & Kusumajati, 2019). Mendukung pendapat Syafitri, dkk. (2019), Roysmanto (2018) mengklaim bahwa kepercayaan diri mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Kepercayaan diri adalah bagian penting dalam keterampilan berbicara, karena itu dapat memberikan antusiasme, keberanian dan stimulasi kepada peserta didik. Apabila peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar. Ini berarti bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak memiliki masalah untuk berbicara di depan kelas atau untuk menyampaikan pendapat mereka. Mereka tidak takut untuk membuat sedikit kesalahan atau kesalahan ketika mereka berbicara karena mereka menganggapnya sebagai bagian dari pembelajaran. Jika mereka melakukan kesalahan, mereka selalu memiliki keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba lagi dan lagi.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa banyak para siswa siswi di SMK Karisma Nusantara yang belum terampil berbahasa Inggris, walaupun mereka sudah mempelajarinya dari tingkat sekolah dasar. Bahkan beberapa dari mereka tidak dapat berbahasa Inggris sama sekali. Kebanyakan dari mereka tidak mengerti bagaimana memulai suatu pembicaraan, seperti kosa kata apa yang harus digunakan dan juga bagaimana cara bertanya maupun cara menjawabnya. Hal inilah yang banyak ditemui oleh peneliti selama pengamatan dilapangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang masih kurang, nilai test formatif dan sumatif yang masih rendah. Kepercayaan diri siswa terhadap Bahasa Inggris masih kurang, hal tersebut terbukti manakala proses pembelajaran sedang berlangsung. Banyak siswa yang takut, tidak berani, ataupun tak acuh baik terhadap materi pembelajaran maupun terhadap guru saat mengajar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam belajar atau berbicara bahasa Inggris. Percaya Diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan atas keputusan atau pendapatnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan berbicara/berkomunikasi dalam situasi apapun baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Salah satu indikator seseorang memiliki kepercayaan diri yaitu kesiapan seseorang melakukan aktifitas (Brown, 2004; Brudden, 1995).

Bahasa Inggris dengan kosa kata, gramatikal maupun aturan kebahasaan yang berbeda dari bahasa Indonesia, akan mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi siswa. Dalam hal ini, sikap positif guru sangatlah diperlukan untuk membantu keberhasilan siswa dalam menyerapnya. Keterampilan dasar serta kreatifitas guru sangat diperlukan untuk memotivasi serta membantu siswa agar mudah menyerap materi yang diajarkan, sehingga siswa percaya diri dan berani berbahasa Inggris serta pada akhirnya mereka terampil berbahasa Inggris. Namun pada kenyataannya, banyak guru yang hanya sekedar mengajar tanpa memikirkan keberhasilan siswa.

Berbicara (speaking) adalah kemampuan yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Speaking sangat penting untuk mengekspresikan ide perasaan dan pemikiran, mereka juga berbagi informasi kepada orang lain melalui komunikasi dengan teman di kelas dan presentasi (Edward & Vallet, 1997). Berbicara memainkan peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Bangunan berbicara benar-benar penting dalam pembelajaran bahasa apa pun dan itu adalah salah satu aspek penting dalam pengajaran bahasa, sebagaimana dinyatakan oleh Edward & Vallet (1997): “Berbicara adalah salah satu faktor penting dalam semua pengajaran bahasa, siswa harus terus-menerus belajar kata-kata saat mereka belajar struktur dan ketika mereka berlatih sistem suara.” Itu berarti siswa harus terus belajar kata-kata dan tidak pernah berhenti untuk belajar kata-kata baru selama siswa hidup sampai siswa memiliki berbicara yang memadai untuk mendukung mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Kepercayaan diri adalah sesuatu dalam pikiran kita, ini adalah psikologi kita yang dimiliki setiap manusia (Coetzer, 2017). Namun, meskipun setiap manusia memilikinya, beberapa dari mereka tidak dapat merasakannya atau memunculkannya sendiri. Beberapa orang akan tampak diam, takut untuk menceritakan ide-ide atau berbicara di depan umum, merasa tidak nyaman untuk mengekspresikan diri, dll. Masalah-masalah di atas adalah karena mereka tidak memiliki cukup kepercayaan diri atau mereka tidak dapat mencapai kepercayaan diri mereka sendiri.

Menurut Brown (2000), “kepercayaan diri adalah keyakinan siswa bahwa mereka memang sepenuhnya mampu menyelesaikan tugas. Pada intinya semua pembelajaran adalah kepercayaan siswa pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas. Jika mereka pertama kali percaya bahwa mereka dapat melakukan tugas, kepercayaan diri akan muncul untuk memotivasi mereka dalam mencapai dan menyelesaikan tugas, self kepercayaan diri adalah hal yang paling penting bagi kita, itu menjadi utama utama bagi kita untuk melakukan segalanya dalam hidup kita. Kita adalah pencipta dalam membangun kehidupan kita di dunia ini, dan dunia di sekitar kita. Meskipun seseorang sangat cerdas, tetapi dia tidak memiliki kepercayaan diri, dia tidak dapat berbagi atau menceritakan ide atau pikiran mereka, dan tidak ada yang tahu bahwa dia cerdas.

Berbicara adalah penggunaan bahasa secara aktif dalam waktu nyata untuk mengekspresikan makna, dalam hal ini adalah ide, pendapat, dan perasaan untuk berinteraksi dengan orang lain yang terjadi tanpa direncanakan dan terus berlanjut berdasarkan situasi. Berbicara adalah cara komunikasi dari pembicara ke pendengar. Seseorang yang berbicara mereka harus dapat mengekspresikan perasaan mereka untuk mendapatkan bahasa target atau komunikasi. Dengan komunikasi ini berarti orang dapat berinteraksi dengan orang lain dengan bahasa. Berbicara tidak hanya tentang penggunaan suara yang tepat tetapi juga pilihan kata sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita bicarakan.

Percaya diri adalah faktor pribadi yang membayar peran pendukung dalam pencapaian pembelajaran bahasa asing (Ifdil & Ilyas, 2017). Pembelajar bahasa asing yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi berkinerja baik dan kemungkinan besar percaya diri sebagai pembelajar yang cakap. Ketika ada kepercayaan diri yang rendah, sebaliknya, peserta didik menderita ketidakpastian dan rasa tidak aman.

Diasumsikan bahwa kepercayaan diri dapat membuat siswa percaya dan termotivasi untuk memiliki kinerja yang baik, rasa percaya diri juga dapat mengurangi ketidaknyamanan dan kecemasan siswa ketika mereka berbicara bahasa Inggris. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada korelasi antara kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris di Kelas X Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 SMK Karisma Nusantara Bogor.

Pencapaian keterampilan berbicara dianggap sangat berkorelasi dengan kepercayaan diri. Dengan kata lain, kita dapat mengatakan bahwa di mana ada kepercayaan diri, akan ada komunikasi yang baik. Pelajar yang banyak berbicara dan berlatih berbicara akan membuat fasih berbicara. Namun, mereka belum menggunakan struktur yang benar dalam berbicara bahasa Inggris, tetapi ketika para siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mempraktikkan bahasa asing itu akan membantu mereka meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sebaliknya, kurangnya kepercayaan diri dianggap sebagai penghalang paling berbahaya untuk komunikasi yang efektif. Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa: "ada korelasi positif antara kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris" yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan positif antara kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara pada siswa semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMK Kharisma Nusantara kelas 10. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional (Arikunto, 2006). Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik *random sampling* (Sugiyono, 2010). Sample pada penelitian ini sebanyak 30 siswa dari populasi sebanyak 105 siswa kelas 10 di SMK Kharisma Nusantara. Waktu penelitian terhitung sejak tanggal 22 April sampai dengan 22 Juni 2020. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur kepercayaan diri, dan tes oral untuk keterampilan berbicara berbahasa Inggris. Penilaian tes dilakukan melalui praktik percakapan siswa (oral).

Data penelitian dianalisis menggunakan uji statistik diantaranya uji normalitas, uji korelasi dan uji regresi linear (Supardi, 2016). Uji linearitas digunakan untuk

mengetahui apakah ada ubungan yang linear antara hubungan kepercayaan diri siswa dan keterampilan berbicara mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa dari kelas 10 yang merupakan sumber data dan diperkirakan dapat mewakili populasi yang ada. Dari sampel sebanyak 30 siswa tersebut diperoleh nilai atau skor hasil penyebaran tes kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Dari pengolahan data kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	Rata-rata	Median	Modus	Standar Deviasi
Kepercayaan Diri	57,03	59,04	62,12	20,04
Keterampilan Berbicara	60,30	60,00	58,53	12,16

Data pada Tabel 1 kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat, sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang pertama adalah uji normalitas dengan uji Liliefors yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Kepercayaan Diri	0,081	0,161	Normal
Keterampilan Berbicara	0,080	0,161	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel kepercayaan diri, mempunyai nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,081 < 0,161$ dan berdasarkan hasil normalitas tes pada variabel keterampilan berbicara mempunyai nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,080 < 0,161$. Sehingga dapat disimpulkan data kepercayaan diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa keduanya berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linearitas

Sampel	F_{hitung}	F_{tabel}	kesimpulan
30	-0,99	4,20	Linear

Setelah data normal, dilanjutkan dengan melakukan uji linearitas. Berdasarkan hasil uji linearitas antara variabel kepercayaan diri dan kemampuan berbicara, mempunyai nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $-0,99 < 4,20$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan model regresi linear kearah positif.

Tabel 4. Uji Koefisien Korelasi

Korelasi (r _{xy})	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}
0,952	0,361	16,26	1,701

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *product moment*, diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,952 > 0,361$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Dikuatkan dengan hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,26 > 1,701$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variable sangat signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya (Roysmanto, 2018) dimana hasil penelitiannya menyatakan, "jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mereka akan mencapai kinerja terbaik dalam keterampilan berbicara dengan lancar." Demikian pula halnya dengan hasil penelitian Syafitri, dkk. (2019) yang telah membuktikan terlebih dulu bahwa ada hubungan positif kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris pada siswa MTs. Amaliyah Cibinong.

KESIMPULAN

Percaya diri adalah faktor penting dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris. Informasi ini didukung dari hasil penelitian dan perhitungan uji statistik yang menyimpulkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Hubungan atau korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara siswa sangat tinggi dengan nilai korelasi hampir mendekati 1. Ini berarti kepercayaan diri siswa dengan kemampuan berbicara memiliki korelasi positif dan signifikan, artinya semakin tinggi percaya diri maka semakin tinggi kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris pada siswa SMK Kharisma Nusantara. Adapun implikasi dari penelitian ini, bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa dapat meningkat dengan rasa percaya diri, jika siswa tidak percaya diri dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris, maka keterampilan berbicara siswa buruk.

REFERENSI

- Arikunto, S., (2016). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Brown, Douglas (2000). *Teaching by Principle An Interactive Approach to Language Pedagogy, Second Edition*. New York: Pearson Education.
- Brown, Douglas (2004). *Language Assesment Principles and Classroom Practice*. New York: Person Education.
- Brudden Philips M. (1995). *Effective English Teaching, Second Edition*. New York: The Bob's Merril Company.
- Coetzer, Annalie (2017). *Powerful Confidence*. New York: Independently Published.
- Dornyei, Zoltan (2001). *Teaching and Researching Motivation*. Essex: Pearson Ed.
- Edward, David and Vallet, Rebecca (1997). *Classroom Technique Foreign Language and English as A Second Language*. New York: Harcourt Brave Javanovich.

- Fraenkel, J.R and Wellen. N.E, (2008). *How to Design and Evaluate research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Ifdil, I., Denich, A. U., & Ilyas, A. (2017). Hubungan body image dengan kepercayaan diri remaja putri. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 107-113.
- Judy, Wright H., (2009). *Building Self-Confidence with Encouraging Words*. Friendswood: Total Recall Publications.
- L.R, Gay and P.L. Dhiel, (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: Publishing Company.
- M, Nur and Rini. Risnawati, (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nunan, David. *Second Language Teaching and Learning*, (Boston: Heinle, 1999)
- Ronald, Carter and Nunan, David. "Teaching English to Speakers of Other Language" (Cambridge : Cambridge University Press, 2001)
- Roysmanto (2018). A Correlation Between Self-Confidence and the Students' Speaking Skill. *Research and Innovation in Language Learning* (Cirebon: Unswagati), 1(1)
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supardi, U.S., (2016). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication.
- Syafitri, A., Yundayani, A., & Kusumajati, W. K. (2019, November). Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.